

PERAN MOTIVASI DAN DISIPLIN DALAM MENUNJANG PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA BIDANG STUDI IPS

Ria Susanti Johan

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas IPPS Universitas Indraprasta PGRI
Email : ria_johan@yahoo.com

Abstract: *The goal of this research is to aware so far the effect of motivation and discipline learning against the student learning achievement in social science. If there is deed a positive and significant effect so how strong effect motivation and discipline learning the student belongs about learning achievement. Data about motivation and discipline learning obtain through a question form are arranged by researcher, and they measure the things associated with that two things. While the data about learning achievement of student obtain from the an existing document in school that is examination point at second semester in year 2011 / 2012. Analysis of the result motivation and discipline learning effect for student learning achievement on social science is obtain coefficient correlation 0,833 and determination coefficient 68,4%, and similarity of regression line $Y = -20,49 + 0.337X_1 + 0.555X_2$. through of trial analysis we found that correlation coefficient and regression coefficient is very significant. The thing to prove there is positive resonance and very significant motivation and discipline learning in school environment on social science.*

Keywords: *motivation; learn discipline; learning achievement*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar peserta didik bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial . Jika ada pengaruh yang positif dan signifikan, seberapa kuat pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar yang dimiliki peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut. Data tentang motivasi belajar dan disiplin belajar diperoleh melalui angket yang disusun oleh peneliti, yaitu yang mengukur hal-hal yang berkaitan dengan dua hal di atas. Sedangkan data tentang prestasi belajar peserta didik pada bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh dari dokumen yang ada di sekolah yaitu hasil ulangan umum semester II tahun pelajaran 2011/2012. Hasil analisa pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,833 dan koefisien determinasi sebesar 69,4%, serta persamaan garis regresi $\hat{Y} = -20,429 + 0,337 X_1 + 0,555 X_2$. Melalui analisa pengujian diperoleh bahwa koefisien korelasi dan koefisien regresi tersebut sangat signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan motivasi belajar dan disiplin belajar pada lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik pada bidang studi IPS.

Kata kunci : : motivasi; disiplin belajar; prestasi belajar

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari *input*, proses dan *output*. *Input* merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar, sedangkan *output* merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dengan adanya undang-undang tersebut, dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarananya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang peserta didik dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila peserta didik dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang

berkualitas dan berprestasi tinggi, peserta didik harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama.

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi, tetapi juga dipengaruhi oleh disiplin. Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subyek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan (Sardiman, 2000 : 71).

Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain, seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya sehingga dapat mempengaruhi siswa yang dapat membangkitkan *cles* mengarahkan tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh para peserta didik (Eysenck dalam Slameto, 2003 : 170).

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar meningkat.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi

guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan akan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Peserta didik yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri. Disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Pada garis besarnya motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya peserta didik kegiatan belajar peserta didik, pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada diri peserta didik berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan kedisiplinan kelas. Motivasi merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran karena motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif. (Syaiful Bahri Djamarah, 2000 : 123)

Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang, sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Seperti halnya disebutkan oleh Tulus Tu'u (2004 : 37) bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, peserta didik berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, disiplin merupakan jalan

bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja karena kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan kesuksesan seseorang.

Menurut Soegeng Prijodarmito dalam Tulus Tu'u (2004 : 40) sikap , perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap. Diperlukan pembinaan, tempaan yang terus-menerus sejak dini. Melalui tempaan manusia akan menjadi kuat. Melalui tempaan mental dan moral seseorang akan teruji, melalui tempaan pula menjadikan seseorang dapat mengatasi masalah-masalah dengan penuh ketabahan dan kegigihan. Melalui tempaan pula mereka memperoleh nilai tambah. Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia, sehingga dalam hal ini dalam pendidikan, khususnya di dalam sekolah, disiplin harus bisa diterapkan kepada para peserta didik tentu saja dengan proses dan cara penerapan serta pembinaan yang berlanjut yang menjadikan peserta didik mempunyai kedisiplinan dalam dunia sekolah yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Dari uraian tersebut di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Motivasi dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial."

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Motivasi Belajar

Sebagai makhluk individu dan makhluk social, secara alamiah setiap manusia mempunyai dorongan untuk menampilkan diri, dan ini merupakan salah satu kebutuhan manusia. Dalam proses pemenuhan kebutuhannya motivasi berprestasi merupakan suatu

faktor kesatuan yang tidak dapat dibagi-bagi, sebab motivasi berprestasi yang ada pada manusia bersifat tetap dan akan berkembang pada setiap lingkungan yang merangsang kearah kamajuan.

Kata motivasi berasal dari bahasa latin "movere" yang berarti menyebabkan atau menggerakkan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan berbagai aspek dalam diri individu yang mempengaruhi proses tingkah laku seseorang sehingga dapat diaktifkan. Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan dan dorongan, yang bersemayam di dalam diri seseorang. Seorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu bila dirasa kebutuhan yang ada pada dirinya menuntut akan pemenuhan. Motivasi (*Motivation*) berasal dari bahasa latin yakni *Movere* yang berarti "Menggerakkan" (*To Move*) motivasi mewakili proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (*Volunter*) yang diarahkan ketujuan tertentu. Secara umum motivasi dapat diartikan sebagai daya dorong yang menyebabkan orang berbuat sesuatu.

Motif dan Motivasi merupakan dua hal yang sukar dibedakan secara tegas, namun secara konseptual dapat dibedakan karena motivasi merupakan hal-hal yang berkaitan dengan timbulnya dan aktifnya motif. Motif adalah daya penggerak didalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Motif itu merupakan suatu kondisi internal atau disposisi internal (kesiapsiagaan). Sedangkan motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat-saat tertentu. Kekuatan pendorong yang ada dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan disebut motif. Sedang segala sesuatu yang berkaitan dengan timbulnya dan berlangsungnya motif itu disebut

motivasi. Pendapat yang sama diungkapkan oleh Sardiman, motif diartikan sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Ini berarti bahwa dibalik setiap aktivitas seseorang terdapat suatu motivasi yang mendorongnya agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

Motivasi dapat dibedakan dua macam motivasi yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Timbulnya motivasi ini tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada di dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedang motivasi ekstrinsik mengacu pada faktor-faktor dari luar, dan ditetapkan pada tugas atau pada peserta didik oleh guru. Motivasi ini timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Misalnya, dalam bidang pendidikan adalah pemberian penghargaan, pujian, hukuman dan celaan. Pendapat ini menyatakan bahwa penyebab tingkah laku manusia terletak pada suatu kontinum antara dua ujung, yaitu lokus kendali internal dan lokus kendali eksternal.

Gibson menjelaskan bahwa motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri karyawan yang memulai dan mengarahkan perilaku. Sedangkan menurut Stephen P. Robbins bahwa motivasi merupakan keinginan untuk berusaha/berupaya sekuat tenaga untuk mencapai tujuan organisasi yang dikondisikan/ditentukan oleh kemampuan usaha/upaya untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individual. (Stephen . Robbins, 2012 : 222)

Motivasi sebagai seperangkat proses yang menggerakkan/ membangkitkan, mengatur dan memelihara perilaku manusia untuk mencapai suatu tujuan. Jadi motivasi merupakan suatu proses yang mulai dilakukan oleh

seseorang karena adanya kebutuhan psikologis dan fisiologis yang dapat menggerakkan perilaku atau dorongan untuk mencapai tujuan. Di sini motivasi mempunyai tiga unsur yang salingterkait satu sama lain, yaitu kebutuhan, dorongan, dan rangsangan atau tujuan.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan individu yang kemudian dapat menarik seseorang melakukannya dengan penuh motivasi, Maslow menguraikan hierarkikebutuhan manusia (*hierarchy of need theory*,) menurutnya, setiap manusia memiliki lima kebutuhan dengan hirarki sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) antara lain: kebutuhan dasar bagi manusia seperti rasa lapar, rasa haus, tidur, seks dan sebagainya. Menurut teori itu sesudah kebutuhan dasar terpenuhi kebutuhan itu tidak lagi memotivasi misalnya orang yang kelaparan akan berusaha keras mendapatkan makanan yang berada dalam jangkauannya, Walaupun demikian setelah memakan makanan itu, ia tidak akan berusaha memperoleh makanan yang lain, dan akan termotivasi oleh tingkat kebutuhan yang lebih tinggi berikutnya.
- b. Kebutuhan keamanan (*safety needs*) merupakan kebutuhan tingkat kedua yang kira-kira sama dengan kebutuhan perlindungan. Kebutuhan tersebut menekankan pada kebutuhan emosi seperti keamanan fisik. Namun seperti halnya dengan kebutuhan fisiologis, sesudah kebutuhan keamanan tersebut terpenuhi, kebutuhan itu tidak lagi memotivasi.
- c. Kebutuhan kepemilikan (*love needs*) kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan akan kasih sayang dan hubungan persahabatan.
- d. Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*) pada tingkat kebutuhan ini

memiliki tingkat kebutuhan manusia yang lebih tinggi yaitu kebutuhan terhadap kekuasaan, prestasi dan status.

- e. Kebutuhan aktualisasi diri (*actualization needs*) yaitu kebutuhan manusia pada tingkat puncak dari semua kebutuhan. Tingkat kebutuhan menurut Maslow di atas tidak diartikan bahwa setiap individu akan mengikuti urutan kelima tingkatan tersebut teratur dari kebutuhan fisiologis sampai pada kebutuhan aktualisasi diri. Proses kehidupan dan kehidupan individu itu berbeda-beda dan tidak selalu menggambarkan garis lurus yang meningkat. Kadang-kadang melompat ke tingkat yang lebih tinggi atau juga sebaliknya melompat kebawah ke tingkat yang lebih rendah.

Alderfer mengemukakan, terdapat tiga kelompok kebutuhan utama manusia yang dikenal *teori existency relatedness growth* (ERG), yaitu : .(Stephen P. Robbins, 2012 : 2224)

- a. Kebutuhan akan keberadaan, yaitu yang berhubungan dengan kebutuhan dasar.
- b. Kebutuhan akan afiliasi, yaitu kebutuhan yang menekankan pentingnya hubungan individu dengan masyarakat.
- c. Kebutuhan akan kemajuan, yaitu merupakan kebutuhan keinginan instrinsik dalam meningkatkan kemampuan pribadinya.

Menurut **McClelland** bahwa timbulnya tingkah laku manusia karena dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Dalam konsep motivasi individu terdapat tiga kebutuhan pokok yang mendorong tingkah laku tersebut. Kebutuhan tersebut ialah .(Stephen P. Robbins, 2012 : 230) :

- a. *Need of achievement*

Kebutuhan di atas merupakan kebutuhan untuk meraih sukses atau kebutuhan

yang terkait dengan pekerjaan yang mengarah pada usaha mencapai sukses.

b. *Need for affiliation*

Kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan individu lainnya baik secara formal maupun informal.

c. *Need for power*

Kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan untuk menguasai dan mempengaruhi orang lain, baik dari tingkah laku maupun pergaulan sehari-hari.

Dari pengertian yang telah diungkapkan di atas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu proses memberikan dorongan, rangsangan, daya kekuatan, bimbingan serta mempengaruhi tingkah laku peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Disiplin Belajar

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para peserta didik dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli.

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000:97), disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Menurut Arikunto (2002:121), di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u (2004:38) adalah:

- a. Menata kehidupan bersama
- b. Membangun kepribadian
- c. Melatih kepribadian
- d. Pemaksaan
- e. Hukuman
- f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Dari beberapa macam disiplin diambil indikator yang dapat menunjang disiplin belajar, yaitu:

- a. Menaati tata tertib sekolah.
- b. Perilaku kedisiplinan di dalam kelas.
- c. Disiplin dalam menepati jadwal belajar.
- d. Belajar secara teratur.

Dari pengertian-pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan disiplin belajar adalah sikap penuh kerelaan dan ketaatan (kepatuhan) kepada aturan, tata tertib atau norma untuk membiasakan diri berlaku tertib, teratur, pengendalian diri yang tinggi, memperbaiki diri sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap kegiatan belajar mengajar.

Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Kata prestasi memiliki arti hasil atau pengaruh, yang dalam bahasa Inggris berarti *out come* secara luas memiliki pengertian sebagai suatu hasil atau dampak atas usaha yang telah dilakukan. Kata prestasi sering digunakan untuk menyatakan keberhasilan sesuatu yang telah dilaksanakan baik keberhasilan atau prestasi yang didapat secara kelompok maupun secara perorangan seperti contoh antara lain, prestasi kerja, prestasi belajar, prestasi olah raga, prestasi kesenian, prestasi budaya dan sebagainya. Apabila dikaitkan dengan prestasi belajar dalam suatu sekolah akan menyangkut prestasi yang berhubungan dengan hasil belajar.

Hal ini bahwa prestasi merupakan hasil pekerjaan yang dilakukan oleh individu sesuai dengan tujuannya. Keberhasilan suatu prestasi merupakan hasil interaksi diantara beberapa faktor seperti sejumlah usaha dan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang diikuti dengan faktor lain seperti bantuan teman dan berbagi peralatan yang diperlukan.

Menurut William Burton, bahwa mengajar adalah membimbing kegiatan belajar peserta didik sehingga ia mau belajar. “ *Teaching is a guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil to learn,* “ .

Dengan demikian, aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subyek didik adalah merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. (M. Uzer Usman, 2000 : 16)

Menurut UU No. 20/2003 Bab I, Pasal 1 ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sedangkan makna belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat

fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat bergantung pada proses belajar yang dialami. Oleh karena itu pemahaman yang keras mengenai arti belajar sengan segala aspek, dan manifestasinya mudah diperlukan. Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Belajar merupakan konsep yang mengacu pada tiga aspek, yaitu belajar sebagai suatu proses, belajar sebagai hasil/produk dan belajar sebagai suatu fungsi. Belajar sebagai suatu proses berarti seseorang yang belajar menunjukkan suatu proses perubahan dalam pembentukan tingkah laku. Aspek yang kedua yaitu belajar sebagai hasil/produk memberi penekanan pada adanya hasil/produk dari pengalaman. Pengalaman tersebut dapat berupa sikap, pengetahuan ataupun keterampilan terhadap suatu tugas. Sedangkan belajar sebagai suatu fungsi menekankan pada aspek-aspek yang mempengaruhi belajar. Perubahan itu terjadi disebabkan interaksi individu dengan lingkungan.

Prestasi belajar atau hasil belajar adalah hasil yang dicapaisiswa dari mempelajari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentudengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentukangka huruf atau kata atau simbol, dengan istilah lain yakni prestasi. (Balitbang SMKN 1 Samarinda : 2003)

Prestasi terbaik berarti melakukan sesuatu dengan segala kemampuan, tetapi harus diingat bahwa baik itu tidak berarti sempurna. Baik berarti melakukan yang terbaik dan mempercayakan hasilnya kepada Allah SWT.

Dari semua uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar IPS adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan peserta didik

pada materi IPS, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang IPS

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai dengan teknik korelasional. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu Prestasi Belajar Peserta didik (Y) dan dua variabel bebas, yaitu Motivasi Belajar (X_1), dan Disiplin Belajar (X_2), maka model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini. adalah sebagai berikut :

Populasi dan Sampling

Populasi Target

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 234 Jakarta tahun pelajaran 2011/20012.

Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 243 Jakarta tahun pelajaran 2011/20012 yang berjumlah 266 siswa dan terbagi menjadi 7 kelas.

Teknik Pemilihan Sampel

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara cluster, proporsional dan random. Teknik cluster digunakan dalam pengelompokan peserta didik menurut sekolah tempat belajar. Dalam menentukan jumlah anggota sampel digunakan teknik proporsional dari setiap kelas yang ada di populasi terjangkau. Sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap kelas yang ada digunakan teknik random. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 60 orang, karena jumlah peserta didik tiap kelas hampir sama maka setiap kelas dari kelas VIII-A s.d.VIII-F diambil dalam jumlah yang sama yaitu 10 orang peserta didik untuk dijadikan sebagai anggota sampel,

sedangkan kelas VIII-G dijadikan sebagai sampel untuk uji coba instrument penelitian. Pemilihan anggota sampel dari setiap kelas dilakukan secara acak.

Teknik Analisis Data

Uji Hipotesis Penelitian (Analisis Inferensial)

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

Dalam prakteknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda akan digunakan bantuan program SPSS 17.0. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Analisis Korelasi

- 1) Perhitungan dan Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Partial
 - 2) Perhitungan dan Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda
- Adapun rumus pengujiannya adalah :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

dimana : R = $R_{y.12}$ yaitu koefisien korelasi ganda

n adalah banyaknya anggota sampel

k adalah banyaknya variabel bebas

Analisis Regresi

Perhitungan Persamaan Garis Regresi persamaan regresinya adalah

$$\hat{Y} = a_0 + a_1x_1 + a_2x_2$$

Pengujian Signifikansi Regresi

a) Untuk Regresi Partial

Untuk pengujian signifikansi regresi partial dilakukan dengan memperhatikan

nilai pada kolom **t** atau kolom **Sig** pada tabel **Coefficients**. Untuk regresi partial pengaruh X_1 terhadap Y digunakan baris nilai **t** dan **Sig** pada baris Variabel X_1 , sedangkan untuk regresi partial pengaruh X_2 terhadap Y digunakan baris nilai **t** dan **Sig** pada baris Variabel X_2 .

- Jika digunakan Kolom **Sig**, maka kriteria signifkansinya adalah :
 - “jika $Sig < 0,05$ maka regresi tersebut signifikan”
 - Jika digunakan Kolom **t**, maka kriteria signifkansinya adalah : “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka regresi tersebut signifikan” t_{tabel} dipilih sesuai dengan ketentuan pengujian statistik pada distribusi t, yaitu taraf nyata α dan $dk = n - 2$, dimana n adalah banyaknya anggota sampel.
- b) Untuk Regresi Ganda

Hasil pengujian signifkansi regresi ganda bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel **ANOVA^b** kolom **F** atau **Sig**.

Kriteria signifkansinya adalah :

- Jika digunakan Kolom **Sig**, maka kriteria signifkansinya adalah :
- Jika digunakan Kolom **F**, maka kriteria signifkansinya adalah : “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka garis regresi tersebut signifikan”

F_{tabel} dipilih sesuai dengan ketentuan pengujian statistik pada distribusi F, yaitu pada taraf nyata α derajat (dk) pembilang = k dan derajat (dk) penyebut = $n - k - 1$, dimana n adalah banyaknya anggota sampel dan k adalah banyaknya variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan seperti ketentuan yang tertulis pada akhir Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada Tabel 1., Tabel 2., dan Tabel 3. berikut :

Tabel 1 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8533,536	2	4266,768	64,75	0,000 ^a
	Residual	3756,047	57	65,896		
	Total	12289,583	59			

Sumber: Data diolah

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	0,833 ^a	0,694	0,684	8,11761

a. Predictors: (Constant), Disiplin_Belajar, Motivasi_Belajar

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil
Perhitungan Persamaan Garis Regresi
Pengaruh Variabel X₁ dan X₂**

ANOVA^b

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-20,429	8,731		-2,340	0,023
1 Motivasi_Belajar	0,337	0,070	,0,425	4,806	0,000
1 Disiplin_Belajar	0,555	0,095	0,518	5,858	0,000

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Pengaruh Motivasi Belajar (X₁) dan Disiplin Belajar Peserta Didik (X₂) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS (Y)

Dari tabel 1. terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas motivasi belajar (X₁) dan disiplin belajar peserta didik (X₂) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) adalah sebesar 0,833. Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa

Dari Tabel 2. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y, memperhatikan hasil perhitungan yaitu $\hat{Y} = -20,429 + 0,337 X_1 + 0,555 X_2$.

Dari Tabel 3. terlihat bahwa nilai **Sig** = 0.000 dan **F_{hitung}** = 64,75, sedangkan **F_{tabel}** = 3,15. Karena nilai **Sig** < 0,05 dan **F_{hitung}** > **F_{tabel}** maka H₀ di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata

terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas motivasi belajar (X₁) dan disiplin belajar peserta didik (X₂) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik (Y).

Sedangkan koefisien determinasinya adalah sebesar 69,4% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi motivasi belajar dan disiplin belajar peserta didik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik adalah sebesar 69,4%, sisanya (30,6%) karena pengaruh faktor lain.

Untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 4.6. dan Tabel 4.7.,

lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas motivasi belajar (X₁) dan disiplin belajar peserta didik (X₂) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik (Y). Dari hasil pengujian korelasi maupun pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Motivasi Belajar (X₁) dan Disiplin belajar peserta didik (X₂) secara bersama-sama terhadap

variabel terikat Y (Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS).

Pengaruh Motivasi Belajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS (Y)

Dari Tabel 3. terlihat bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 4,806$, sedangkan $t_{tabel} = 1,67$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar peserta didik).

Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar peserta didik).

Pengaruh Disiplin belajar Peserta Didik (X_2) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS (Y)

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris **Disiplin Belajar** (Variabel X_2) pada Tabel 4.7. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris **Disiplin Belajar** (Variabel X_2) dalam Tabel 4.7.. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris **Disiplin Belajar** (Variabel X_2) dalam Tabel 4.7.. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 58 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 3. terlihat bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 5,858$, sedangkan $t_{tabel} = 1,67$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (disiplin belajar peserta didik) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar peserta didik). Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (disiplin belajar peserta didik) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar peserta didik).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan: Terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan motivasi belajar peserta didik dan disiplin belajar peserta didik secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi ganda diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $F_{hitung} = 64,75$, sedangkan $F_{tabel} = 3,15$ sehingga nilai $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti regresi tersebut signifikan.

Terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 4.806$, sedangkan $t_{tabel} = 1,67$ sehingga nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

Terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan disiplin belajar peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 5,858$, sedangkan $t_{tabel} = 1,67$ sehingga nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

Saran

Saran yang bisa penulis sampaikan pada kesempatan ini adalah sebagai berikut :

Pertama; Hendaknya para guru, para pengelola lembaga pendidikan, serta para orang tua senantiasa memberi motivasi kepada pesertanya/putranya agar mereka mempunyai semangat belajar, berprestasi dan berkompetisi untuk meraih kesuksesan yang setinggi-tingginya.

Kedua; Hendaknya para guru, para pengelola lembaga pendidikan, serta para orang tua bisa membimbing dan membina peserta didik atau putra-putrinya terutama dalam hal meningkatkan sikap kedisiplinan terutama disiplin dalam belajar baik di sekolah ataupun di rumah. peserta didik perlu diarahkan agar selalu disiplin dalam segala hal termasuk disiplin dalam belajar, sehingga mereka mampu mencurahkan segenap kemampuan mental dan intelektualnya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Ketiga; Hendaknya para guru, para pengelola lembaga pendidikan, serta para orang tua bisa memadukan antara motivasi belajar dan disiplin belajar peserta didik /putranya sehingga peserta didiknya/putranya bisa memperoleh hasil belajar yang sebaik mungkin

Keempat; Semoga hasil penelitian yang sangat sederhana ini bisa memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya di pendidikan dasar dan menengah, dan bisa dijadikan referensi yang berharga bagi penelitian yang lebih lanjut tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman, 2010. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**, Rajawali Press Jakarta
- Ahmadi, Purnama, 2000. **Pengukuran dan Penelitian Pendidikan**,

- Lembaga Pembina UGM Yogyakarta
- Alisuf, Sabri, M. 2001. **Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan**, CV. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, 2002. **Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi ke-5**, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Azwar, Saefudin. 2005. **Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar**, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Departemen Pendidikan Nasional RI, 2002. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Jakarta : Balai Pustaka
- , 2003. **Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP**, Jakarta : Balai Pustaka
- Gani, Ruslan A, 2001. **Bimbingan dan Penyuluhan**, Angkasa, Bandung
- Hakim, T. 2001. **Mengatasi rasa tidak percaya diri**. Jakarta : Puspa Swara.
- Hanalik, Oemar. 2010, **Proses Belajar Mengajar**. Bandung : Bumi Aksara..
- Rasdi Ekosiswoyo dan Maman Rachman. 2000. **Manajemen Kelas**. CV. IKIP Semarang Press. Semarang.
- Robbins, S.P. 2012. **Perilaku Organisasi. Organizational Behavior**. Salemba Empat. Jakarta.
- Slameto, 2003. **Belajar dan Faktor-aktor yang Mempengaruhinya**, Rineka Cipta, Jakarta
- Tu'u, Tulus., 2004. **Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa**, Jakarta, PT. Grasindo,
- Usman, Moh. Uzer, 2000. **Mejnadi Guru Profesional**. Remaja Rosdakarya, Bandung.